



## Pengaruh Penyuluhan Tentang Perilaku Seks Pranikah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa di SMA Negeri 1 Kayan Hulu Tahun 2023

Noriyati Noriyati<sup>1</sup>, Sohibun Sohibun<sup>2</sup>, Ria Damayanti<sup>3</sup>, Nurul Khoirun Nisa<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>STIKes Kapuas Raya Sintang, Indonesia

Email : [noriyati2001@gmail.com](mailto:noriyati2001@gmail.com), [sohibun@gmail.com](mailto:sohibun@gmail.com), [damaya.ria86@gmail.com](mailto:damaya.ria86@gmail.com),  
[nurulnisa90.nn@gmail.com](mailto:nurulnisa90.nn@gmail.com)

Alamat : Jl. DR. Wahidin Sudirohusodo No.80, Baning Kota, Kec. Sintang, Kalimantan Barat,  
78612, Indonesia

Korespondensi penulis : [noriyati2001@gmail.com](mailto:noriyati2001@gmail.com)

**Abstract** The latest data from the Sintang District Health Office for 2022 shows that in the period January-July 2022, according to gender, there were 10 STI cases in women and 23 cases in men. The aim of this study was to determine the effect of counseling on premarital sexual behavior on the knowledge and attitudes of students at SMA Negeri 1 Kayan Hulu in 2023. This study used a quantitative method with a pre-experimental design and used the One Group Pretest-Posttest design. The results showed that there was an increase in knowledge after counseling of 1.5 and an increase in attitude after counseling of 3.2. Statistical test results using the Wilcoxon test on the knowledge variable obtained P-value = 0.0001 <0.05 and on the attitude variable obtained P-value = 0.0001 <0.05. This means that there are differences in students' knowledge and attitudes before and after counseling about premarital sex behavior. There is an effect of counseling about premarital sex behavior on the knowledge and attitudes of students at SMA Negeri 1 Kayan Hulu in 2023.

**Key words:** Counseling, Leaflets, Premarital sex behavior, Knowledge, Attitude

**Abstrak** Data terbaru Dinas kesehatan Kabupaten Sintang tahun 2022 menunjukkan bahwa pada periode Januari-Juli 2022 menurut jenis kelamin, kasus IMS pada perempuan adalah 10 kasus, dan pada laki-laki 23 kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang perilaku seks pranikah terhadap pengetahuan dan sikap siswa di SMA Negeri 1 Kayan Hulu tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental* dan menggunakan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sesudah penyuluhan dengan *mean different* 1,5 dan peningkatan sikap sesudah penyuluhan dengan *mean different* 3,2. Hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan (P-value = 0,0001) dan sikap (P-value = 0,0001) pada siswa di SMA Negeri 1 Kayan Hulu. Ada pengaruh penyuluhan tentang perilaku seks pranikah terhadap pengetahuan dan sikap siswa di SMA Negeri 1 Kayan Hulu Tahun 2023.

**Kata kunci:** Penyuluhan, Leaflet, Perilaku seks pranikah, Pengetahuan, Sikap

### 1. PENDAHULUAN

Masa transformasi pada fase anak-anak mengarah fase kedewasaan kenal sebagai masa remaja. Fase remaja juga sering disebut sebagai pencarian jati diri dan dapat menentukan kehidupan masa depan (Wellina, 2018). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, remaja membentuk > 16% dari total populasi yang ada di dunia (Hasanah, WK & Besral, B., 2022).

Remaja merupakan penduduk dengan umur 10 hingga 19 tahun menurut WHO (*World Health Organization*), adapun berdasar pada Permenkes RI No. 25 Tahun 2014, penduduk usia remaja adalah antara 10-18 tahun. Ciri khusus usia muda yaitu perasaan ingin tahu besar serta berani mengambil tindakan tanpa mempertimbangkan risikonya terlebih dahulu (Kemenkes RI, 2010).

Pada tahun 2021, Indonesia diketahui memiliki jumlah remaja yang mencapai angka 64,92 juta jiwa, Adapun angka tersebut jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan populasi di Indonesia, mencapai sebesar 23,90% dari total keseluruhan populasi. Hasil persentase memperlihatkan nominal yang lebih tinggi daripada rasio untuk remaja perempuan yang sebesar 49,51% (Badan Pusat Statistik, 2021).

Perilaku seksual pranikah merupakan suatu kegiatan seksual yang dilangsungkan oleh pihak yang secara agama maupun sipil belum mempunyai suatu ikatan perkawinan dan kasus ini umumnya terjadi pada usia remaja.

Diperkirakan terdapat sebesar 1,2 milyar (18%) banyaknya usia remaja jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan dari masyarakat dunia. Hasil dari pada penelitian di dunia juga menunjukkan tingkat persentase yang sangat tinggi mengenai banyaknya usia remaja yang membuka situs pornografi, termasuk didalamnya yakni 87% terdapat di USA, 84% pada Australia, 98% pada Swedia, dan 99% terdapat pada Italia (Purnama, LC, Sriati, A., & Maulana, I., 2020).

Merujuk kepada profil kesehatan di Indonesia pada tahun 2021, kuantitas kasus HIV positif yang dilaporkan pada tahun 2021 sebanyak 36.902 dan AIDS sebanyak 5.750 orang. Persentase HIV positif pada kalangan usia 15 tahun sampai 19 tahun adalah 3,1% dan pada kalangan usia 20 tahun sampai 24 tahun sebanyak 16,9% (Kemenkes, 2021)

Menurut KPPA 2020, ketika tahun 2017 tingkat persentase tentang kehamilan yang tidak dikehendaki dilaporkan pada perempuan dengan kalangan usia 15 tahun sampai 19 tahun ternyata dua kali lebih besar (16%) daripada kalangan usia 20 tahun sampai 24 tahun (8%).

Berdasarkan kepada analisis mengenai pernikahan dini yang telah dilakukan oleh BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) di beberapa provinsi memperlihatkan bahwa ternyata provinsi Kalimantan Barat (Kalbar) memiliki persentase perkawinan dini sebesar 50,2% yang terjadi pada remaja dengan usia 15 tahun sampai 19 tahun (Sisilia & Rindu, 2020).

Survei yang telah dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan (DinKes) Kabupaten Sintang, memperlihatkan bahwa pada remaja tingkat SMP dan SMA dijumpai bahwa ada terdapat remaja yang membawa sebuah pelumas, ada juga kondom, dan bahkan diketahui ada remaja yang sedang hamil (Sisilia & Rindu, 2020). Berdasar pada data bagian PKPR Kabupaten Sintang di Dinas Kesehatan ditahun 2020, total kehamilan tidak diinginkan adalah 9 kasus dan Infeksi Menular Seksual (IMS) 20 kasus. Data terbaru Dinas kesehatan Kabupaten Sintang tahun 2022 menunjukkan bahwa pada periode Januari-Juli 2022 menurut jenis kelamin, kasus IMS pada perempuan adalah 10 kasus, dan pada laki-laki 23 kasus. Sedangkan menurut kelompok umur,

jumlah kasus IMS pada umur 10-14 tahun adalah sebesar 3 kasus, umur 15-19 tahun 18 kasus, umur 20-44 tahun sebesar 11 kasus, dan umur 45-54 tahun sebesar 1 kasus.

Berdasarkan laporan dari UPTD Puskesmas Nanga Tebidah, jumlah kasus Infeksi Menular Seksual (IMS) terhitung sejak periode Bulan April-Oktober 2022 adalah sebanyak 37 kasus. Merujuk pada *study* pendahuluannya yang dilaksanakan penulis pada SMA Negeri 1 Kayan Hulu bulan November, pada siswi SMA Negeri 1 Kayan Hulu kasus hamil tidak di inginkan tiap tahunnya selalu ada walau tidak di data jumlahnya. Pada periode 2021 hingga 2022, total keseluruhan siswa yang putus sekolah adalah sebanyak 29 orang (Data Mutasi Siswa, 2021).

## 2. METODE

Penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimental digunakan sebagai desain penelitian ini. *Pre-eksperiment* melalui penggunaan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design* sebagai jenis penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA Negeri 1 Kayan Hulu yaitu sebanyak 493 siswa. Besarnya sampel penelitian adalah 66 sampel. Teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2022-Mei 2023.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Univariat

#### 1. Karakteristik Responden

##### a. Umur Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Umur pada Siswa SMA Negeri 1 Kayan Hulu Tahun 2023

No	Kategori umur	n	%
1	Remaja Madya (15-17)	59	89,4
2	Remaja Akhir (18-21)	7	10,6
	<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 1 memperlihatkan bahwa distribusi frekuensi responden didasarkan kategori umur, di dominasi oleh responden dengan kategori remaja madya (15-17 tahun) yaitu sebanyak 89,4%. Sedangkan responden dengan kategori remaja akhir adalah sebanyak 10,6%.

b. Jenis Kelamin

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kalamini pada Siswa SMA Negeri 1 Kayan Hulu Tahun 2023

No	Jenis Kelamin	n	%
1	Laki-laki	31	47,0
2	Perempuan	35	53,0
	<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasar pada jenis kelamin yaitu lebih banyak responden perempuan dari responden laki-lakinya yakni sejumlah 53,0%. Sedangkan responden laki-lakinya sejumlah 47,0%.

c. Kelas Responden

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas pada Siswa SMA Negeri 1 Kayan Hulu Tahun 2023

No	Kelas	n	%
1	X	36	54,5
2	XI	30	45,5
	<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 3 menampakan jika distribusi frekuensi responden berdasar pada kelas responden yakni kelas X lebih banyak dibandingkan kelas XI, dengan persentase sebanyak 54,5%. Sedangkan responden kelas XI adalah sebanyak 45,5%.

**2. Analisis Pengetahuan dan Sikap Responden Sebelum Perlakuan/Intervensi**

Tabel 4

Analisis Pengetahuan dan Sikap Sebelum Perlakuan/Intervensi pada Siswa SMA Negeri 1 Kayan Hulu Tahun 2023

No	Varia bel	n	$\tilde{x}$	Me	$\sigma$	Min- Max
1	Penget ahuan	66	8,0	8,0	1,4	4-10

2	sikap	66	38,9	39,5	3,1	28-44
---	-------	----	------	------	-----	-------

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasar pada tabel 4 memperlihatkan jika nilai rata-rata (*mean*) pengetahuan sebelum intervensi adalah 8,0 dengan simpangan baku (*standard deviation*) 1,4. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sikap sebelum perlakuan/intervensi yaitu 38,9 dengan simpangan baku (*standard deviation*) 3,1.

Hasil pengukuran pada variabel pengetahuan dan sikap sebelum intervensi terbagi dalam dua kategori. Variabel pengetahuan terdiri atas pengetahuan kurang dan pengetahuan baik, sedangkan pada variabel sikap terdiri atas sikap negatif dan sikap positif.

Sebelum perlakuan/intervensi, kategori pengetahuan kurang (kode 1) jika skor total < *median* (8,0) dan pengetahuan baik (kode 2) jika skor total  $\geq$  *median* (8,0). Sedangkan pada variabel sikap, kategori sikap negatif (kode 1) jika skor total < *median* (39,5) dan sikap positif (kode 2) jika skor total  $\geq$  *median* (39,5). Hasil analisa tersebut penyajiannya di tabel di bawah ini :

Tabel 5

Distribusi Pengetahuan dan Sikap Sebelum Perlakuan/Intervensi pada Siswa SMA Negeri 1 Kayan Hulu Tahun 2023

Variabel	n	%
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	17	25,8
Baik	49	74,2
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100,0</b>
<b>Sikap</b>		
Negatif	33	50,0
Positif	33	50,0
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer, 2023

Merujuk pada tabel 5 menampakkan jika sebelum intervensi pada variabel pengetahuan di dominasi oleh responden dengan tingkat pengetahuan baik, yaitu sebanyak 74,2%, sedangkan pada variabel sikap responden dengan sikap negatif dan positif memiliki perbandingan yang sama, yaitu masing-masing 50,0%.

### 3. Analisis Pengetahuan dan Sikap Responden Sesudah Perlakuan/Intervensi

Tabel 4. 6

Analisis Pengetahuan dan Sikap Sesudah Perlakuan/Intervensi pada Siswa SMA Negeri 1 Kayan Hulu Tahun 2023

No	Variabel	n	$\bar{x}$	Me	$\sigma$	Min-Max
1	Pengetahuan	66	9,5	9,0	1,1	6-12
2	Sikap	66	42,1	42,0	1,8	39-47

Sumber : Data Primer, 2023

Merujuk di tabel 6 memperlihatkan bahwa nilai *mean* (rata-rata) pengetahuan sesudah intervensi yakni 9,5 dengan simpangan baku (*standard deviation*) 1,1. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sikap setelah intervensi yaitu 42,1 dengan simpangan baku (*standard deviation*) 1,8.

Hasil pengukuran pada variabel pengetahuan dan sikap sesudah intervensi terbagi dalam dua kategori. Variabel pengetahuan terdiri atas pengetahuan kurang dan pengetahuan baik, sedangkan pada variabel sikap terdiri atas sikap negatif dan sikap positif.

Sesudah intervensi, kategori pengetahuan kurang (kode 1) jika skor total < *median* (9,0) dan pengetahuan baik (kode 2) jika skor total  $\geq$  *median* (9,0). Sedangkan pada variabel sikap, kategori sikap negatif (kode 1) jika skor total < *median* (42,0) dan sikap positif (kode 2) jika skor total  $\geq$  *median* (42,0). Hasil analisa tersebut penyajiannya di tabel di bawah ini :

Tabel 7 Distribusi Pengetahuan dan Sikap Sesudah Perlakuan/Intervensi pada Siswa SMA Negeri 1 Kayan Hulu Tahun 2023

Variabel	Kategori	n	%
Pengetahuan	Kurang	9	13,6
	Baik	57	86,4
	<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100,0</b>
Sikap	Negatif	29	43,9
	Positif	37	56,1
	<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer, 2023

Merujuk pada tabel 7 menunjukkan jika sesudah intervensi pada variabel pengetahuan di dominasi oleh responden dengan tingkat pengetahuan baik, yaitu sebanyak 86,4%, sedangkan pada variabel sikap di dominasi oleh responden dengan sikap positif, yaitu sebanyak 56,1%.

## B. Analisis Bivariat

### 1. Pengaruh Penyuluhan Tentang Perilaku Seks Pranikah Terhadap Pengetahuan Siswa di SMA Negeri 1 Kayan Hulu

Tabel 8

Nilai *Ranks* Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan pada Siswa SMA Negeri 1 Kayan Hulu Tahun 2023

Pengetahuan	<i>Ranks</i>	n	<i>Mean Ranks</i>	<i>Sum Of Ranks</i>
Posttest -Pretest	<i>Negative Ranks</i>	9	14,6	132,0
	<i>Positive Ranks</i>	45	30,0	1353,0
	<i>Ties</i>	12	-	-

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 8 *negative ranks* atau selisih (negatif) antara nilai pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan menunjukkan angka 9 serta *mean ranks* 14,6 yang artinya sebanyak 9 siswa mengalami penurunan nilai sesudah penyuluhan. *Positif Ranks* atau selisih (positif) antara nilai pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan menunjukkan angka 45 dengan *mean ranks* 30,0 yang artinya sebanyak 45 siswa mengalami peningkatan nilai sesudah penyuluhan. Sementara nilai *Ties* menunjukkan angka 12, artinya sebanyak 12 siswa mendapatkan nilai yang sama baik sebelum maupun sesudah penyuluhan.

Tabel 9

Pengaruh Penyuluhan Tentang Perilaku Seks Pranikah Terhadap Pengetahuan Siswa SMA Negeri 1 Kayan Hulu Tahun 2023

No	Pengetahuan	n	$\bar{x}$	$\sigma$	<i>Mean Different</i>	<i>P-value</i>
1	Sebelum	66	8,0	1,4	1,5	0,0001
2	Sesudah	66	9,5	1,1		

Sumber : Data Primer, 2023

Merujuk pada tabel 9 hasil pengujian beda rata-rata memperlihatkan adanya peningkatan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi berupa penyuluhan tentang perilaku seks pranikah. Nilai rata-ratanya (*mean*) sebelum penyuluhan adalah 8,0 sedangkan sesudah penyuluhan meningkat menjadi 9,5, maka diperoleh *mean different* sebesar 1,5.

Hasil pengujian statistik mempergunakan statistik non-parametrik (pengujian *Wilcoxon*) didapatkan angka *Asymp.Sig (2-tailed)* atau *P-value* = 0,0001. Nilai *P-value* = 0,0001 < 0,05 artinya adanya perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan setelah penyuluhan, hingga bisa

diberi kesimpulan jika adanya pengaruh penyuluhan tentang perilaku seks pranikah terhadap pengetahuan siswa di SMA Negeri 1 Kayan Hulu.

## 2. Pengaruh Penyuluhan Tentang Perilaku Seks Pranikah Terhadap Sikap Siswa di SMA Negeri 1 Kayan Hulu

Tabel 10 Nilai *Ranks* Sikap Sebelum dan Sesudah Penyuluhan pada Siswa SMA Negeri 1 Kayan Hulu Tahun 2023

Sikap	Ranks	n	Mean Ranks	Sum Of Ranks
Posttest-Pretest	Negative Ranks	0	0,0	0,0
	Positive Ranks	56	28,5	1596,0
	Ties	10	-	-

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 10 *negative ranks* atau selisih (negatif) antara nilai sikap sebelum dan sesudah penyuluhan menunjukkan angka 0 yang artinya tidak ada siswa yang mengalami penurunan nilai sesudah penyuluhan. *Positif Ranks* atau selisih (positif) antara nilai sikap sebelum dan sesudah penyuluhan menunjukkan angka 56 dengan *mean ranks* 28,5 yang artinya sebanyak 56 siswa mengalami peningkatan nilai sesudah penyuluhan. Sementara nilai *Ties* menunjukkan angka 10, artinya sebanyak 10 siswa mendapatkan nilai yang sama antara sebelum dan sesudah penyuluhan.

Tabel 11

Pengaruh Penyuluhan Tentang Perilaku Seks Pranikah Terhadap Sikap Siswa SMA Negeri 1 Kayan Hulu

No	Sikap	n	$\bar{x}$	$\sigma$	Mean Different <i>t</i>	P-value
1	Sebelum	66	38,9	3,1	3,2	0,0001
2	Sesudah	66	42,1	1,8		

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 11 hasil pengujian beda rata-rata menunjukkan adanya peningkatan nilai sikap sebelum dan setelah intervensi berupa penyuluhan tentang perilaku seks pranikah. Nilai rata-ratanya (*mean*) sebelum penyuluhan adalah 38,9 sedangkan sesudah penyuluhan meningkat menjadi 42,1, maka diperoleh *mean different* sebesar 3,2.

Hasil pengujian statistik menggunakan statistik non-parametrik (pengujian *Wilcoxon*) didapatkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* atau *P-value* = 0,0001. Nilai *P-value* = 0,0001 < 0,05



bermakna adanya perbedaan sikap siswa sebelum dan setelah penyuluhan, maka bisa diberi kesimpulan jika adanya pengaruh penyuluhan tentang perilaku seks pranikah terhadap sikap siswa di SMA Negeri 1 Kayan Hulu.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Penyuluhan Tentang Perilaku Seks Pranikah Terhadap Pengetahuan Siswa di SMA Negeri 1 Kayan Hulu**

Hasil analisa bivariat menunjukkan terdapat beda nilai pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan tentang perilaku seks pranikah, dimana nilai rata-ratanya (mean) pengetahuan sebelum penyuluhan adalah 8,0 dengan simpangan baku 1,4 sedangkan sesudah penyuluhan meningkat menjadi 9,5 dengan simpangan baku 1,1. *Mean different* pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan adalah sebesar

1,5. Berdasarkan pengujian statistik non-parametrik melalui pengujian Wilcoxon, diperoleh angka  $P\text{-value} = 0,0001 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak, maka bisa diberi kesimpulan jika penyuluhan tentang perilaku seks pranikah berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan siswa di SMA Negeri 1 Kayan Hulu.

Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan seseorang sebagian besar dihasilkan dari mata (indra lihat) dan telinga (indra dengar). Sementara, kegiatan penyuluhan tentunya melibatkan kedua indra tersebut agar diperolehnya kesamaan pemahaman yang disampaikan dari komunikator kemudian diterima komunikan (Effendy, 2003). Perubahan pengetahuan juga dilaksanakan melalui metode salah satunya penyuluhan kesehatan. Depkes RI dalam Nurmala, dkk (2018) menjelaskan jika penyuluhan kesehatan menjadi bagian dari peningkatan pengetahuan serta skill yang tujuannya dalam merubah perilaku hidup yang tidak sehat menjadi perilaku sehat dari

kelompok, seseorang serta masyarakat yang dibagikan melewati instruksi maupun pembelajaran.

Tujuan penyuluhan kesehatan adalah untuk mengubah pengetahuan, pengertian maupun konsep yang telah ada, juga mengubah orientasi serta keyakinan sebagai usaha untuk memperoleh perilaku yang baru berdasarkan informasi yang didapat (Nurmala, dkk., 2018). Pada penelitian ini, sebelum dilakukan penyuluhan jumlah responden yang punya pengetahuan baik adalah sebanyak 74,2%, sedangkan sesudah penyuluhan responden yang memiliki pengetahuan baik meningkat menjadi 86,4%. Perubahan nilai pengetahuan tersebut membuktikan jika terdapat peningkatan pengetahuan sesudah dilaksanakan penyuluhan.

Hasil penelitian serupa dengan pengujian yang dilaksanakan Andi Sastria, dkk (2019) melalui judul “Pengaruh Penyuluhan Seks Pranikah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja.” Penelitian tersebut memiliki jumlah sampel sebanyak 38 orang dan menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap pengetahuan sesudah diberi penyuluhan mengenai seks pranikah pada responden. Sebelum dilakukan penyuluhan, jumlah responden dengan pengetahuan baik sebesar 2,6% kemudian sesudah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 57,9%. Hasil uji statistik (uji *Wilcoxon*) diperoleh  $P\text{-value} = 0,000$  atau dapat dikatakan  $P\text{-value} < 0,05$ . Sehingga, penyuluhan seks pranikah membagikan dampak signifikan kepada pengetahuan remaja.

Hasil pengujian ini diperkuat dengan pengujian yang dilakukan oleh Sitepu, T. J., & Fauziah, Y. (2022) yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Tentang Seks Pranikah Terhadap Pengetahuan Siswa Dan Siswi Kelas X, XI, Dan XII Di Kota Bandung.” Penelitian ini memiliki jumlah sampel sebanyak 61 orang. Hasil nilai *mean* sebelum diberikan penyuluhan adalah 76,77 dan nilai *mean* setelah diberikan penyuluhan 96,95 dengan selisih *mean* 20,18..Uji statistik (pengujian *Wilcoxon*)..dihasilkan  $P\text{-value} = 80,000$  yang bermakna adanya dampak pengetahuan sebelum dan setelah diberi penyuluhan kesehatan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pengujian yang dilaksanakan. Tindaon (2016) mengenai “Pengaruh Komunikasi, Informasi, Dan Edukasi. (KIE) Melalui Media Leaflet Dan Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Paparan Pornografi Di Smp Negeri 1 Sidamanik Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun Tahun 2016”. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan setelah dilaksanakan Intervensi KIE melalui leaflet yakni yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 3,3% meningkat ke 43,3%, adapun memiliki pengetahuan cukup sebanyak 50,0% meningkat ke 53,3%, serta yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 46,7% turun menjadi 3,3%.

Leaflet memiliki kelebihan salah satunya lebih fleksibel dan siswa bisa belajar mandiri, isinya bisa dilihat dengan lebih santai, bisa menyajikan materi dengan detail mempergunakan berbagai gambar dalam menguatkan pesan dan menambah nilai estetika. Selain memiliki kelebihan, leaflet juga memiliki kekurangan yaitu tidak bertahan lama serta gampang hilang. Peneliti berpendapat, kelebihan leaflet lainnya adalah bisa menaikkan pengetahuan siswa dikarenakan desainnya yang menarik dan sesudah usai penyuluhan, leaflet diberikan pada tiap-tiap siswa sert bisa dibawa pulang sehingga dapat dipelajari kembali.

Peneliti berpendapat bila terjadinya perubahan atau peningkatan pengetahuan sebagai akibat dari penyuluhan karena efektivitas dari stimulus (rangsangan) berupa penyuluhan tentang perilaku seks pranikah kepada responden. Hal ini merupakan salah satu penerapan dari teori S-

*O-R* (stimulus-organisme-respons), dimana stimulus (penyuluhan) mempengaruhi organisme (responden) sehingga menghasilkan respon yang positif berupa peningkatan pengetahuan.

### **Pengaruh Penyuluhan Tentang Perilaku Seks Pranikah Terhadap Sikap Siswa di SMA Negeri 1 Kayan Hulu**

Hasil analisa bivariat menunjukkan perbedaan nilai sikap siswa sebelum dan sesudah penyuluhan tentang perilaku seks pranikah, dimana nilai rata-ratanya (*mean*) sikap sebelum penyuluhan adalah 38,9 dengan simpangan baku 3,1 sedangkan sesudah penyuluhan meningkat menjadi 42,1 dengan simpangan baku 1,8. *Mean different* sikap sebelum dan sesudah penyuluhan adalah sebesar 3,2. Berdasarkan pengujian statistik non-parametrik melalui pengujian *Wilcoxon*, diperoleh angka *P-value* = 0,0001 < 0,05 yang artinya  $H_0$  ditolak, hingga bisa diberi kesimpulan bahwa penyuluhan mengenai perilaku seks pranikah berpengaruh signifikan kepada sikap siswa di SMA Negeri 1 Kayan Hulu.

Azwar (2008) mengatakan bahwa terbentuknya sikap individu karena diberi pengaruh dari enam faktor yakni kepribadian, dampak individu lain yang diyakini penting, lembaga pendidikan dan lembaga agama, media massa, kebudayaan, serta dampak faktor emosionalnya. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Azwar tersebut, maka dalam penelitian ini komunikator (pemberi penyuluhan) melakukan upaya pembentukan sikap melalui penyuluhan tentang perilaku seks pranikah dengan menggunakan media leaflet sebagai alat bantu penyuluhan. Dalam hal ini, terlihat jelas bahwa sikap dibentuk melalui pengaruh orang lain yang dianggap penting.

Menurut Notoatmodjo (2012), Sikap adalah termasuk faktor internal yang dimiliki individu dan diperoleh dari pengetahuan melalui tahapan pembelajaran maupun melalui informasi serta mampu membagikan motivasi pada individu ketika bertindak. Pengetahuan tersebut bisa dikembangkan dengan sendirinya sesuai arah kehidupan individu, hingga pengetahuan yang didapatkan bisa memberi dampak sikap serta tindakan.

Putri, R. D. P., & Indriani, N. (2021) menyatakan bahwa melalui pemberian pengetahuan maupun informasi termasuk pada cara yang memberi dampak sikap pada remaja. Informasi yang didapat baik melalui pendidikan formal ataupun non formal bisa mempengaruhi *immediate impact* (jangka pendek) hingga dihasilkannya perubahan maupun kenaikan untuk sifat serta tindakan anak muda. Dalam penelitian ini, sebelum diberikan informasi berupa penyuluhan tentang seks pranikah, siswa yang memiliki sikap negatif sebesar 50,0%. Sedangkan sesudah diberikan informasi berupa penyuluhan tentang seks pranikah, siswa dengan sikap negatif

berkurang menjadi 43,9%. Hal tersebut membuktikan bahwa informasi yang diberikan berpengaruh terhadap sikap siswa, walaupun sikap negatif tidak terlalu jauh berkurang.

Temuan pengujian ini serupa dengan pengujian yang dilaksanakan Andi Sastria, dkk (2019) melalui judul “Pengaruh Penyuluhan Seks Pranikah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja.” Penelitian tersebut memiliki jumlah sampel sebanyak 38 orang yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap sikap sesudah diberi penyuluhan mengenai seks pranikah pada responden. Nilai *mean* sebelum dilaksanakan penyuluhan yakni 75,11 adapun sesudah dilaksanakan penyuluhan naik jadi 94,89, sehingga diperoleh *mean different* sejumlah 19,78. Hasil pengujian statistik (uji *Wilcoxon*) didapatkan  $P\text{-value} = 0,000$  atau dapat dikatakan  $P\text{-value} < 0,05$ . Sehingga, penyuluhan seks pranikah memberikan dampak signifikan kepada sikap remaja.

Serupa dengan pengujian yang dilaksanakan Putri & Indriani (2021) melalui judul “Pengaruh Penyuluhan Bahaya Seks Bebas Terhadap Sikap Remaja”, bahwa sebelum dilakukan penyuluhan *mean* sikap sebesar 66,00 kemudian sesudah dilakukan penyuluhan mengalami kenaikan menjadi 82,20. Maka, selisih *mean* (*mean different*) adalah sebesar 16,20. Merujuk pada hasil pengujian statistik didapat angka  $t\text{-test} > t\text{-tabel}$  yaitu  $16,200 > 4,197$  dengan  $P\text{-value} = 0,000$  ( $P\text{-value} < \alpha = 0,05$ ) bermakna adanya dampak penyuluhan bahaya seks bebas kepada sikap remaja.

Temuan pengujian ini dikuatkan melalui pengujian yang dilaksanakan Rizky (2022), berjudul “Pengaruh Pemberian Penyuluhan Melalui Media *Booklet* Pencegahan Seks Pranikah (Bocah Sepah) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja di SMP Negeri 5 Surakarta”. Sebelum dilakukan penyuluhan, nilai *mean* sikap adalah sebesar 29,88 sedangkan sesudah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 43,15. Maka, selisih *mean* yang diperoleh adalah sebesar 13,27. Hasil uji *Wilcoxon* sikap didapatkan nilai  $P\text{-value} = 0,000 < 0,05$ , hingga diberi kesimpulan jika adanya dampak penyuluhan menggunakan media *booklet* tentang pencegahan seks pra-nikah kepada pengetahuan serta sikap remaja pada SMP Negeri 5 Surakarta.

Pengujian yang dilakukan oleh Tindaon (2016) tentang “Pengaruh Komunikasi, Informasi, Dan Edukasi (KIE) Melalui Media Leaflet Dan Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Paparan Pornografi Di Smp Negeri 1 Sidamanik Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun Tahun 2016”, diperoleh hasil pengujian adanya beda nilai rata-rata sikap remaja siswa sebelum dan setelah diberi leaflet yakni 42,90 jadi 46,00. Hasil pengujian *Paired T-test* didapatkan angka  $p\text{-value} = 0,000$ , bermakna secara statistik memperlihatkan adanya hubungan sikap dan diberikan leaflet.

Berdasarkan temuan pengujian serta sejumlah teori tersebut, hingga peneliti punya pendapat jika terjadinya perubahan atau peningkatan sikap positif sebagai akibat dari penyuluhan karena efektivitas dari stimulus (rangsangan) berupa penyuluhan tentang perilaku seks pranikah kepada responden. Hal ini merupakan salah satu penerapan dari teori *S-O-R* (stimulus-organisme-respons), dimana stimulus (penyuluhan) mempengaruhi organisme (responden) sehingga menghasilkan respon berupa peningkatan sikap yang positif tentang perilaku seks pranikah.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Merujuk pada hasil penelitian, sehingga diperoleh kesimpulan seperti berikut :

1. Pengetahuan sebelum intervensi di dominasi oleh responden dengan tingkat pengetahuan baik, yaitu sebesar 74,2%, kemudian setelah dilakukan intervensi responden dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 86,4%. Sedangkan sikap sebelum intervensi memiliki perbandingan yang sama. Responden dengan sikap positif maupun negatif masing-masing sebesar 50,0%. Sedangkan setelah dilakukan intervensi, responden dengan sikap positif meningkat menjadi 56,1%.
2. Hasil pengujian beda rata-rata memperlihatkan terdapatnya perbedaan pengetahuan sebelum dan etelah dilaksanakan penyuluhan mengenai perilaku seks pranikah pada siswa SMA Negeri 1 Kayan Hulu. Nilai rata-rata (mean) sebelum penyuluhan adalah 8,0 dengan simpangan baku sebesar 1,4 sedangkan sesudah penyuluhan meningkat menjadi 9,5 dengan simpangan baku sebesar 1,1 dan diperoleh mean different sebesar 1,5.
3. Hasil pengujian beda rata-rata memperlihatkan terdapatnya perbedaan sikap sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan mengenai perilaku seks pranikah pada siswa SMA Negeri 1 Kayan Hulu. Nilai rata-rata (mean) sebelum penyuluhan adalah 38,9 dengan simpangan baku sebesar 3,1 sedangkan sesudah penyuluhan meningkat menjadi 42,1 dengan simpangan baku sebesar 1,8 dan diperoleh mean different sebesar 3,2.
4. Hasil pengujian statistik melalui statistik non-parametrik (pengujian Wilcoxon) dihasilkan angka Asymp.Sig (2-tailed) atau P-value = 0,0001. Nilai.P-value = 0,00010<30,05 artinya adapperbedaanppengetahuan siswa sebelumidani sesudahjpenyuluhan, hingga bisa diberi kesimpulan jika adanya dampak penyuluhan mengenai perilaku seks pranikah terhadap pengetahuan siswa pada SMA Negeri 1 Kayan Hulu.
5. Hasil pengujian statistik melalui statistik non-parametrik (pengujian Wilcoxon) dihasilkan angka Asymp.Sig (2-tailed) atau P-value = 0,0001. Nilai P-value = 0,0001 < 0,05 bermakna

adanya perbedaan sikap siswa sebelum dan setelah penyuluhan, hingga bisa diberi kesimpulan jika adanya dampak penyuluhan mengenai perilaku seks pranikah terhadap sikap siswa di SMA Negeri 1 Kayan Hulu.

## **Saran**

### **1. Bagi Siswa SMA Negeri 1 Kayan Hulu**

Kepada Siswa SMA Negeri 1 Kayan Hulu, diharapkan siswa mampu memahami materi tentang perilaku seks pranikah sehingga dapat menghindari faktor risiko perilaku seks pranikah melalui informasi yang telah diterima. Cara menghindari faktor risiko perilaku seks pranikah tersebut bisa dengan memperbanyak aktivitas yang positif seperti berolahraga, mengikuti kegiatan kerohanian, aktif dalam kegiatan karang taruna, serta dapat memilih pergaulan yang positif.

### **2. Bagi SMA Negeri 1 Kayan Hulu**

Kepada SMA Negeri 1 Kayan Hulu, diharapkan selanjutnya pihak sekolah dapat bekerja sama dengan pihak puskesmas dalam menyelenggarakan penyuluhan terkait perilaku seks pranikah yang melibatkan seluruh siswa SMA Negeri 1 Kayan Hulu, tanpa terkecuali. Selain itu, diharapkan sekolah mampu membentuk kebijakan yang berkaitan dengan pencegahan kenakalan remaja (khususnya perilaku seks pranikah) melalui penguatan unit bimbingan dan konseling di sekolah.

### **3. Bagi UPTD Puskesmas Nanga Tebidah**

Kepada UPTD Puskesmas Nanga Tebidah, diharapkan dapat menyusun program di bagian Pelayanan Kesehatan pada Remaja (PKPR), salah satunya dengan memberikan edukasi khusus pada usia remaja setidaknya dua kali dalam setahun.

### **4. Bagi STIKes Kapuas Raya Sintang**

Kepada STIKes Kapuas Raya Sintang, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai jembatan untuk bekerjasama dengan puskesmas dalam melaksanakan program kesehatan khususnya bagian PKPR. Mengingat bahwa wilayah yang dijadikan peneliti sebagai tempat penelitian termasuk kepada wilayah yang mesti mendapatkan perhatian serius dibidang kesehatan, maka beberapa program tambahan dari institusi juga sangat diharapkan.

### **5. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Kepada peneliti berikutnya, direkomendasikan agar melaksanakan penelitian lanjutan tentang perilaku seks pranikah, dimana penelitian tersebut meneliti tentang faktor yang mempengaruhi sikap dan pengetahuan siswa tentang perilaku seks pranikah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak SMA Negeri 1 Kayan Hulu yang telah bersedia dijadikan sebagai lokasi penelitian dan membantu peneliti dalam melaksanakan proses penelitian. Tidak lupa kepada UPTD Puskesmas Nanga Tebidah yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk memperoleh data penelitian di lokasi tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Tindaon, R. L. (2017). Pengaruh komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) melalui media leaflet dan video terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang paparan pornografi di SMP Negeri 1 Sidamanik Kec. Sidamanik Kab. Simalungun Tahun 2016. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 3(1), 44-64.
- Statistik, B. P. (2021). *Profil Statistik Kesehatan 2020*. Katalog BPS.
- Sitepu, T. J., & Fauziah, Y. (2022). Pengaruh penyuluhan tentang seks pranikah terhadap pengetahuan siswa dan siswi kelas X, XI, dan XII di Kota Bandung. *Jurnal BIMTAS: Jurnal Kebidanan Umtas*, 5(1), 44-48. <https://doi.org/10.35568/bimtas.v5i1.1825>
- Sisilia, & Rindu. (2020). Pengaruh peran orang tua, peran program generasi berencana, pertahanan diri dan sumber informasi terhadap perilaku pencegahan seks pranikah pada remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 65.
- Sary, A. N., Kunant, A. P., & Trisnadew, E. (2021, February). Pengaruh penyuluhan dengan media aplikasi WhatsApp terhadap perubahan pengetahuan dan sikap tentang seks pranikah pada remaja. In *Prosiding Seminar Nasional Stikes Syedza Sainatika (Vol. 1, No.1)*.
- Rizky Ardika Cahyanti, K. (2022). Pengaruh pemberian penyuluhan melalui media booklet pencegahan seks pranikah (Bocah Sepah) terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja di SMP Negeri 5 Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Pidah, A. S., Kalsum, U., Sitanggang, H. D., & Guspianto, G. (2021). Determinan perilaku seks pranikah pada remaja pria (15-24 tahun) di Indonesia (Analisis SDKI 2017). *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(2), 9-27.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan masyarakat: Ilmu & seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kholifah, N., & Astrella, N. B. (2020). Model komunikasi orang tua-anak dengan perilaku seks pranikah. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 7(2), 91-103.
- Kemenkes, R. (2010). *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta: Kemenkes.

- Juliansyah, E., Maretalina, & Suyitno. (2020). Pengaruh penyuluhan HIV/AIDS terhadap pengetahuan dan sikap siswa SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Indonesia, K. K. R. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Iit, K., & Katharina, T. (2019). Hubungan pengetahuan tentang seksualitas dan implikasinya pada remaja di SMP Adisucipto Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan*, 312. ISSN 2252-8121.
- Hasanah, W. K., & Besral, B. (2022). Hubungan riwayat konsumsi alkohol dengan perilaku seksual pranikah pada remaja pria di Indonesia. *Jurnal Keperawatan Malahayati*, 4(4), 981-990.
- Azwar, S. (2008). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya (Edisi 2)*. Pustaka Pelajar.
- Andriani, R., Suhrawardi, S., & Hapisah, H. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seksual pranikah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3441-3446.
- Andi Sastria, A., Astriani, R., & Roesmono, B. (2019). Pengaruh penyuluhan seks pranikah terhadap pengetahuan dan sikap remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 13(6), 675-679. Retrieved from <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/11>